

**Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh  
Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu  
(Studi Pada Klaster Ekonomi Unggulan XIV, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan)**

**Siti Chodijah**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: sitichodijah084@gmail.com

**Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP.**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Salah satu upaya pemerintah dalam pemerataan pembangunan di Indonesia dilakukan dengan meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat setempat atau disebut juga sebagai Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (Bapel BPWS) dibentuk dalam rangka optimalisasi pengembangan wilayah Surabaya-Madura pasca dibangunnya Jembatan Suramadu. Terklasifikasi sebagai Klaster Ekonomi Unggulan XIV, pengembangan wilayah Kecamatan Proppo diarahkan untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru berbasis potensi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan wilayah berbasis pada potensi ekonomi lokal di Klaster Ekonomi Unggulan XIV, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu telah melakukan beberapa strategi, diantaranya: a). Mengembangkan infrastruktur dan sarana pendukung kegiatan ekonomi lokal di dalam kawasan unggulan, berupa pembangunan infrastruktur jalan, penataan lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) dan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di beberapa titik lokasi yang bersinggungan dengan Klaster Ekonomi Unggulan XIV; b). Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan kompetensi SDM, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelatihan kompetensi SDM memberikan dampak positif bagi masyarakat; c). Mengembangkan model pengolahan produksi, pemasaran dan promosi, melalui pembangunan Centrum Batik dan Kampung Batik Desa Klampar.

**Kata kunci:** Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), dan sektor pariwisata

**Abstract**

One of the Government's efforts in equitable development in Indonesia is carried out by improving the local community or economic development, also known as Local Economy Development (LED). Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu formed in optimizing the regional development Surabaya-Madura after the construction of Suramadu bridge. Classified as Cluster Seed Economy XIV, Proppo subdistrict development geared to become the center of a new economic growth based on local potential. The results showed that in the development of the region based on local economic potential in seed Economic Cluster XIV, the Executive Agency longest Regional Development Agency has conducted several strategies, including: a). Develop infrastructure and support local economic activity in the featured region, such as construction of roads, street lighting arrangement of lights (PJU) and the Water Supply System (SPAM) in several locations that intersect with Leading Economic Cluster XIV; b). Enhancing community empowerment and competence of human resources, through community development activities and training of HR competencies have a positive impact for the community; c). Developing a model of production processing, marketing and promotion, through the construction of Centrum Batik and Kampung Batik of Klampar village.

**Keywords:** Local Economic Development (LED), and the tourism sector

**PENDAHULUAN**

Permasalahan yang selalu dialami oleh sebagian negara berkembang di dunia, termasuk Indonesia dalam bidang pembangunan adalah kesenjangan atau disparitas wilayah. Disparitas wilayah merupakan masalah pembangunan antar-wilayah yang tidak merata. Untuk itu, maka penyelenggaraan pembangunan secara terencana dan berorientasi terhadap pengurangan kesenjangan antar-wilayah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu upaya pemerintah dalam pemerataan pembangunan di Indonesia dilakukan dengan meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat setempat atau

disebut juga sebagai Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).

Adapun Pengembangan Ekonomi Lokal sendiri pada prinsipnya merupakan "suatu proses ketika aktor-aktor di dalam komunitas baik kota, wilayah regional maupun kota-kota besar yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat bekerjasama secara kolektif untuk menciptakan kondisi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan generasi yang lebih baik. Melalui proses ini diciptakan dan dikembangkan suatu budaya kewirausahaan yang dinamis, serta kesejahteraan komunitas dan usaha dalam rangka meningkatkan

kualitas hidup bagi semua yang berada dalam komunitas” (World Bank, 2001).

Dalam rangka meningkatkan kesatuan Pulau Madura dengan Surabaya dan sekaligus mendorong perkembangan Pulau Madura maka dibangun Jembatan Suramadu untuk mempermudah arus barang dan jasa, memperlancar aksesibilitas, serta mengurangi disparitas antar wilayah sehingga dapat mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi di Madura sebagai bagian dari Wilayah Suramadu. Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu dibentuk dalam rangka optimalisasi pengembangan Wilayah Surabaya-Madura pasca dibangunnya Jembatan Suramadu sebagai pusat perekonomian Jawa Timur dan Nasional.

Merujuk pada Rencana Induk Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu tahun 2010-2024, dalam rangka mempercepat pengembangan Wilayah Suramadu dilaksanakan melalui pendekatan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada potensi dan keunggulan masing-masing daerah. Meningkatnya manfaat kawasan potensial berbasis sektor Industri, ekonomi kreatif, Agropolitan, Minapolitan dan Pariwisata untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi kesenjangan antar wilayah.

Masyarakat Madura khususnya masyarakat di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan mempunyai keahlian dalam membuat batik. Corak batik dengan warna-warna yang tajam dan berani menjadi ciri khas batik tulis Madura, sementara batik tulis dengan ciri-ciri tertentu seperti warna merah dan coklat menjadi warna yang paling dominan bagi batik khas Pamekasan. Kerajinan batik merupakan sektor potensial yang dapat dikembangkan di Kecamatan Proppo.

Masalah yang tengah dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan khususnya dalam bidang pariwisata adalah sarana dan prasarana transportasi untuk menjangkau obyek masih kurang mendukung maupun transportasi umum ke arah lokasi masih terbatas, promosi tentang keunikan objek wisata sangat terbatas, belum adanya pengembangan wisata secara terpadu dan berkelanjutan. Belum adanya penataan kampung wisata batik sehingga terlihat tidak teratur dan tidak tertata. Upaya pemerintah daerah pun dinilai kurang dalam membantu pemasaran dan promosi batik Proppo, serta rencana awal mereka dalam mengelola Kecamatan Proppo sebagai tempat wisata batik tidak berjalan sesuai rencana di lapangan.

Sebagai salah satu komoditas unggulan Pamekasan, Kecamatan Proppo dinilai potensial dengan kerajinan batiknya untuk dikembangkan sebagai sektor pariwisata. Kampung Batik Klampar dibentuk sebagai upaya pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan dalam mengembangkan batik yang merupakan komoditas unggulan Kabupaten Pamekasan. Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu mengklasifikasikan Kecamatan Proppo masuk dalam Klaster Ekonomi Unggulan XIV bersama dengan Kecamatan Pamekasan, Kecamatan Tlanakan, Kecamatan Larangan serta Kecamatan Padenawu. Rencana pengembangan wilayah Kecamatan Proppo dilakukan melalui strategi dalam kebijakan pengembangan ekonomi lokal yang diarahkan untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru berbasis potensi lokal.

Hal ini menjadi sangat penting untuk diteliti terkait bagaimana strategi pengembangan ekonomi lokal oleh Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu di Klaster Ekonomi Unggulan XIV. Mengingat bahwa potensi yang dimiliki Kecamatan Proppo sudah ada, sehingga Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu perlu menerapkan strategi dalam kebijakan pengembangan ekonomi lokal agar dapat membuat kawasan ini menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang berbasis potensi lokal. Oleh sebab itu, berdasarkan paparan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (Studi Pada Klaster Ekonomi Unggulan XIV, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan)”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian pada penelitian ini di Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Fokus penelitian menggunakan 3 aspek penting terkait strategi dalam kebijakan pengembangan ekonomi lokal oleh Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu yang meliputi: Mengembangkan infrastruktur dan sarana pendukung kegiatan ekonomi lokal di dalam kawasan unggulan, Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan kompetensi SDM, dan Mengembangkan model pengolahan produksi, pemasaran dan promosi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yang diperoleh dari a). Hasil wawancara dengan beberapa pegawai Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait, serta beberapa masyarakat di Desa Klampar, Kabupaten Pamekasan; b). Hasil observasi di Desa Klampar dalam bentuk catatan tentang situasi di lapangan.
2. Data Sekunder, data-data yang diperoleh berupa arsip dari Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu serta Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait, antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pamekasan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pamekasan dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Pamekasan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Divisi Rencana Strategis Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu; Kepala Sub Divisi Analisis Lingkungan Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu; Pejabat Pengolah Informasi dan Dokumentasi Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu; Staf Bidang Perekonomian, Infrastruktur dan Kewilayahan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pamekasan; Kepala Bidang Peningkatan Jalan dan Jembatan Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang Kabupaten Pamekasan; Kepala Bidang Industri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan; dan masyarakat desa Klampar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang menggunakan tahap analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (Bapel BPWS) sebagaimana amanah Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 27 Tahun 2008 tentang Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura yang terakhir disempurnakan dengan Perpres Nomor 23 Tahun 2009, dibentuk dalam rangka optimalisasi pengembangan Wilayah Surabaya-Madura pasca dibangunnya Jembatan Suramadu

sebagai pusat pengembangan perekonomian Jawa Timur dan Nasional. Dengan adanya percepatan pengembangan Wilayah Suramadu diharapkan ketidakseimbangan antara Wilayah Surabaya dengan Pulau Madura dapat diatasi dan pengembangan potensi unggulan Madura dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Madura yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi Madura diarahkan dalam kerangka pembangunan yang berprinsip pada keseimbangan antar wilayah, yaitu pusat-pusat pertumbuhan di mana kawasan-kawasan yang tumbuh terus ditingkatkan, sedangkan kawasan-kawasan yang kurang berkembang terus didorong perkembangannya yang didukung pengembangan infrastruktur.

Dalam upaya mewujudkan pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi di Madura yang berdasar pada potensi dan keunggulan masing-masing daerah, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu melakukan serangkaian strategi dalam Kebijakan Pengembangan Ekonomi Lokal kepada kawasan potensial yang sudah berkembang maupun prospektif berkembang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana kemitraan antar pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat dan sektor swasta yang didirikan untuk mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong perekonomian dengan baik sebuah wilayah tertentu (Helmsing, 2001).

Dalam rangka percepatan pengembangan wilayah Suramadu, salah satunya dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis potensi lokal. Berdasarkan pada misi pengembangan wilayah Suramadu dan sejalan dengan arah kebijakan pembangunan nasional, provinsi dan daerah di wilayah Suramadu, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu mempunyai kebijakan dan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis potensi lokal khususnya di Klaster Ekonomi Unggulan XIV, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis potensi ekonomi lokal, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu menerapkan beberapa strategi dalam kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis bagaimana strategi Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah

berbasis potensi ekonomi lokal menggunakan strategi dalam kebijakan pengembangan ekonomi lokal.

**a. Mengembangkan Infrastruktur dan Sarana Pendukung Kegiatan Ekonomi Lokal di Kawasan Unggulan**

Berdasarkan penugasan Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu di luar Kawasan Strategis Nasional, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu dapat memfasilitasi dan atau memberikan stimulasi dalam pembangunan, salah satunya infrastruktur perhubungan antar wilayah kepulauan. Infrastruktur jalan mempunyai peranan penting untuk melancarkan arus barang antar kawasan dan wilayah kepulauan Madura. Sekaligus dengan memanfaatkan aksesibilitas infrastruktur yang telah dibangun yaitu Jembatan Suramadu sebagai sarana konektivitas jaringan distribusi dan logistik nasional, sehingga dapat tumbuh menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan Nasional khususnya untuk wilayah Madura yang saat ini tertinggal dibanding Wilayah Jawa Timur lainnya.

Beberapa kegiatan fisik stimulasi yang telah dilakukan Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu khususnya di Klaster Ekonomi Unggulan XIV diantaranya adalah Penataan Lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) akses Lingkar Barat, Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Kecamatan Proppo, Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Kecamatan Pamekasan, serta Pemagaran dan Pemavingan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Desa Kowel dan Bukek.

Di tahun 2014, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu telah melaksanakan kegiatan fisik stimulasi berupa pembangunan jalan dan Penerangan Jalan Umum (PJU) di Kabupaten Pamekasan yang berlokasi di Ruas Laden-Dasok. Di tahun berikutnya, tahun 2015, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu melanjutkan kegiatan stimulasi berupa Pembangunan/Peningkatan Jalan di lokasi yang sama yaitu di Ruas Laden-Dasok. Dengan panjang total ± 7,97 Km dan Penerangan Jalan Umum yang tersebar di sebanyak 236 titik.

Di tahun 2015, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu telah melaksanakan kegiatan fisik stimulasi berupa Pembangunan/Peningkatan Jalan Kabupaten Pamekasan. Berlokasi di ruas jalan Laden-Dasok, dengan panjang ± 3,8 Km dan lebar 7 meter. Jalan ini merupakan Jalan Lingkar Timur Madura yang

merupakan jalur alternatif untuk mengurangi kemacetan dan sebagai jalur kegiatan ekonomi di Kabupaten Pamekasan. Jalan Lingkar Timur menghubungkan Bandar Udara Juanda sampai Pelabuhan Tanjung Perak.

Di tahun yang sama, 2015, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu telah melakukan kegiatan Pembangunan/Peningkatan Jalan di Kabupaten Pamekasan. Berlokasi di ruas jalan Laden-Teja (Jalan Lingkar Barat Madura), dengan panjang ± 4 Km dan lebar 7 meter. Serta jalan lingkungan Batik Proppo dari jalan raya menuju Kampung Batik di Desa Klampar hingga Desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, dengan panjang ± 7 Km dan lebar 4,5 meter. Penataan Lampu PJU Akses Lingkar Barat/ Ruas Laden-Teja (Kabupaten Pamekasan) sebanyak 214 titik.

Di tahun 2015, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu melakukan kegiatan stimulasi sebagai dukungan akan layanan air bersih wilayah perkotaan berupa pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di kampung Batik Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Serta Pemagaran dan Pavingisasi Instalasi SPAM di Desa Kowel, Kecamatan Pamekasan dan Desa Bukek, Kecamatan Tlanakan.

Sedangkan, terkait kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan stimulasi di Klaster Ekonomi Unggulan XIV, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu mengakui bahwa koordinasi antara pihak-pihak terkait pembagian tugas dalam mengembangkan suatu kawasan masih kurang. Respons pemerintah setempat juga masyarakat akan strategi yang diterapkan Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu juga terlihat sangat tepat, terbukti dengan respons positif yang mereka berikan.

**b. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Kapasitas SDM**

Berdasarkan Rencana Induk Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu Tahun 2010-2024, terdapat beberapa jenis program dan kegiatan untuk pengembangan Klaster Ekonomi Unggulan XIV, salah satunya adalah program Pengembangan SDM. Di Kecamatan Proppo tepatnya di tahun 2016 Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu telah melakukan kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata di Madura. Program kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Madura melalui konsep Desa Wisata. Pengembangan

pariwisata Madura dengan menerapkan konsep Desa Wisata ini harapannya kawasan potensial seperti Klaster Ekonomi Unggulan XIV dengan Sentra Batiknya itu tidak hanya menjadi destinasi wisata biasa saja. Melainkan juga ada edukasi batik di Kampung Batik Desa Klampar bagi wisatawan yang berkunjung ke sana, sehingga pemanfaatannya bisa maksimal. Wisatawan dapat belanja sekaligus mendapatkan edukasi membatik mulai dari proses awal membatik hingga menjadi kain batik yang siap dijual. Di sisi lain pemerintah setempat nantinya dapat sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan dan juga membuka lapangan kerja baru bagi warga Kampung Batik.

Selain Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu, pihak pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga memiliki program-program pemberdayaan khususnya bagi para pengrajin dari seluruh sentra batik di Kabupaten Pamekasan yang tergabung dalam Komunitas Desain Batik Pamekasan (KDBP). Komunitas ini dibentuk pada tahun 2014 oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, dengan tujuan untuk memudahkan pemerintah dalam memberikan pembinaan dan pelatihan ataupun penyebaran informasi kepada para pengrajin batik lainnya. Melalui kegiatan pemberdayaan yang disebut Pendampingan Peningkatan Kualitas Desain Batik, anggota komunitas dilatih dan dibimbing tentang bagaimana mendesain motif batik yang bagus juga untuk menjaga kualitas produksi tetap terjaga. Setelah mendapatkan pendampingan, para anggota komunitas tersebut akan diberikan pelatihan dan pembinaan lanjutan berupa peningkatan kualitas desain.

Program pelatihan dan pemberdayaan yang diberikan Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu lebih diperuntukkan kepada semua SDM Madura secara umum, sedangkan program pelatihan dan pemberdayaan yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan lebih dikhususkan bagi para pengrajin batik di seluruh sentra batik di Pamekasan. Respons masyarakat dalam menerima pelatihan dan pembinaan pemberdayaan dari Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat dikatakan sangat positif.

### **c. Mengembangkan Model Pengolahan Produksi, Pemasaran dan Promosi**

Keseriusan pemerintah Kabupaten Pamekasan terlihat dalam merealisasikan Kampung Batik yang berlokasi di Desa Klampar, dengan membuat

*masterplan* Kampung Batik. Sesuai kewenangan penugasan Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu dalam kawasan strategis salah satunya dengan fasilitasi, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu turut membantu dalam penyusunan perencanaan *masterplan* serta perencanaan infrastrukturnya. Bantuan yang diberikan Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu lebih kepada fasilitasi, sesuai kewenangan penugasannya yaitu dengan memfasilitasi *masterplan* Kampung Batik untuk diajukan ke Kementerian Perindustrian agar dipercepat. Setelah dana turun untuk pembangunan Sentra IKM yang akan dibangun oleh Kementerian Perhubungan.

Dalam Centrum Batik tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan berharap ada auditorium tempat wisatawan belajar membatik, kios-kios untuk memajang contoh motif batik dari masing-masing sentra batik yang ada di Pamekasan, adanya kios khusus pemasaran sehingga kolektor batik dari segala penjuru dapat melihat beragam motif batik dari berbagai sentra batik di Pamekasan, serta produk-produk turunan batik. Merujuk pada *masterplan* Kampung Batik Klampar (2015), Desa Klampar memiliki 208 unit usaha sentra IKM Batik. Keberadaan sentra batik di Desa Klampar mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.200 orang Dengan banyaknya potensi IKM tersebut maka pada Desa Klampar dapat dikembangkan menjadi desa wisata.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan promosi salah satunya dilakukan dengan mengikuti berbagai pameran dan perlombaan terkait batik. Diharapkan melalui Centrum Batik dan Kampung Batik Klampar, pemasaran dan promosi dapat dilakukan sekaligus.

Peran pemerintah daerah melalui Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pamekasan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan utamanya terkait membantu promosi dan pemasaran. Untuk saat ini, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan sedang berfokus dalam proses pembangunan Centrum Batik. Di mana dalam pengelolaannya nanti masyarakat akan sangat berperan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) maupun dalam mengisi kegiatan terkait edukasi batik bagi wisatawan.

## **PENUTUP Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan

pertumbuhan ekonomi daerah berbasis potensi lokal Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu memiliki kebijakan dan beberapa strategi untuk mencapainya. Dalam Rencana Induk Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu Tahun 2010-2024, kebijakan pengembangan ekonomi lokal dapat dicapai melalui tiga strategi, yaitu: a). Mengembangkan Infrastruktur dan Sarana Pendukung Kegiatan Ekonomi Lokal di Dalam Kawasan Unggulan; b). Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Kapasitas SDM; dan c). Mengembangkan Model Pengolahan Produksi, Pemasaran dan Promosi.

Dalam strategi Mengembangkan Infrastruktur dan Sarana Pendukung Kegiatan Ekonomi Lokal di Dalam Kawasan Unggulan, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu telah melaksanakan beberapa kegiatan fisik stimulasi di Klaster Ekonomi Unggulan XIV. Diantaranya adalah: Penataan Lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) akses Lingkar Barat di tahun 2015, Pembangunan/Peningkatan Jalan akses Lingkar Timur di tahun 2015, Pembangunan Jalan dan Penerangan Jalan Umum (PJU) di Ruas Laden-Dasok pada tahun 2014 dan 2015, Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pamekasan pada tahun 2017, serta Pemagaran dan Pemavingan Sistem Penyediaan Air Minum di desa Kowel dan Bukek pada tahun 2016. Sedangkan, terkait kendala pelaksanaan kegiatan stimulasi dan fasilitasi di Klaster Ekonomi Unggulan XIV, koordinasi antar pihak-pihak terlibat dalam mengembangkan suatu kawasan masih kurang. Respons dari pemerintah setempat dan masyarakat sangat positif terhadap kegiatan fasilitasi dan stimulasi yang telah dilakukan Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu.

Sementara itu, dalam strategi Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Kapasitas SDM. Di Kecamatan Proppo tepatnya di tahun 2016 Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu telah melakukan kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata di Madura untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Madura melalui konsep Desa Wisata. Harapannya kawasan potensial seperti Klaster Ekonomi Unggulan XIV dengan Sentra Batiknya itu tidak hanya menjadi destinasi wisata biasa saja. Melainkan juga ada edukasi batik di Kampung Batik Desa Klampar bagi wisatawan yang berkunjung ke sana. Wisatawan dapat belanja sekaligus mendapatkan edukasi membuat batik mulai dari proses awal membuat hingga menjadi kain

batik yang siap dijual. Pihak pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga memiliki program-program pemberdayaan khususnya bagi para pengrajin dari seluruh sentra batik di Kabupaten Pamekasan yang tergabung dalam Komunitas Desain Batik Pamekasan (KDBP).

Baik Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu maupun pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki programnya masing-masing terkait pelatihan dan pemberdayaan bagi masyarakat di Klaster Ekonomi Unggulan XIV. Program pelatihan dan pemberdayaan yang diberikan Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu lebih diperuntukkan kepada semua SDM Madura secara umum, sedangkan program pelatihan dan pemberdayaan yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan lebih dikhususkan bagi para pengrajin batik di seluruh sentra batik di Pamekasan. Respons masyarakat dalam menerima pelatihan dan pembinaan pemberdayaan dari Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat dikatakan sangat positif.

Sedangkan, dalam strategi Mengembangkan Model Pengolahan Produksi, Pemasaran dan Promosi, keseriusan pemerintah Kabupaten Pamekasan terlihat dalam merealisasikan Kampung Batik yang berlokasi di Desa Klampar, dengan membuat *masterplan* Kampung Batik. Sesuai kewenangan penugasan Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu dalam kawasan strategis salah satunya dengan fasilitasi, Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu turut membantu dalam penyusunan perencanaan *masterplan* serta perencanaan infrastrukturnya. Strategi mengembangkan model pengolahan produksi, pemasaran dan promosi ini dilakukan dengan kerjasama yang bersinergi antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat Kawasan XIV sesuai peran yang dimiliki. Peran pemerintah daerah melalui Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pamekasan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan utamanya terkait membantu promosi dan pemasaran. Untuk saat ini, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan sedang berfokus dalam proses pembangunan Centrum Batik. Di mana dalam pengelolaannya nanti masyarakat akan sangat berperan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) maupun dalam mengisi kegiatan terkait edukasi batik bagi wisatawan.

## Saran

Saran yang dapat peneliti berikan diantaranya:

1. Pelaksanaan visi dan misi perencanaan pembangunan kawasan khususnya di Klaster-Klaster Ekonomi Unggulan di Madura membutuhkan kerjasama di antara *multistakeholder* terkait, sehingga dapat tercipta kesetupaduan tujuan dalam mewujudkan kesejahteraan yang adil dan makmur sekaligus mengurangi disparitas antar wilayah di Madura. Upaya yang dapat Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu lakukan yaitu dengan penandatanganan nota kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu, pemerintah setempat, pemerintah pusat, sektor/kementerian bahkan swasta terkait porsi peran yang dapat mereka lakukan dalam perencanaan pembangunan di Klaster-Klaster Ekonomi Unggulan Madura.
2. Penyediaan sarana infrastruktur daerah khususnya untuk daerah-daerah seperti di Kecamatan Proppo, khususnya di Desa Klampar perlu ditingkatkan lagi untuk menunjang aktivitas penduduk Desa Klampar dalam kegiatan sehari-hari, yaitu membatik. Daerah dibantu dengan sektor terkait juga harus melaksanakan porsi tugas dalam mengembangkan wilayah di Klaster Ekonomi Unggulan XIV selain dari pembangunan yang telah dilaksanakan Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu. Terutama rencana pembangunan sarana infrastruktur yang telah direncanakan seperti yang dipaparkan sebelumnya.
3. Kegiatan pelatihan dan pembinaan masih perlu ditingkatkan khususnya dalam pengembangan atau diversifikasi produk sehingga mempunyai keunikan dibandingkan dengan produk sejenis dari daerah lain dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Misalnya memberikan pengetahuan bagi para pengrajin batik tentang bagaimana membuat desain yang bagus dan unik, memberikan pelatihan dan pembinaan daur ulang kain sisa batik menjadi produk turunan baru, dan sebagainya.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibu Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. selaku dosen pembimbing akan bimbingan dan arahnya hingga penulisan skripsi selesai. Terima kasih pula peneliti

ucapkan kepada Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pamekasan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pamekasan dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Pamekasan yang telah banyak membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini hingga selesai, penelitian ini tidak akan selesai tanpa anda sekalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Helmsing, A. H. J. (2001). *Local Economic Development New Generations of Actors, Policies and Instrument*. A summary report prepared for the UNCDF symposium of Decentralization Local Governance in Africa. Capetown.
- Patilima, Hammid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Penyusunan Masterplan Kampung Batik Kabupaten Pamekasan Tahun 2014.
- Penyusunan Kawasan Wisata Batik dan Wisata Terpadu Kabupaten Pamekasan Tahun 2015
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2009 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2008 tentang Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura.
- Rencana Induk Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu tahun 2010-2024
- Rencana Strategis Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu Tahun 2015-2019.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- World Bank. 2001. *Local Economic Development*. Washington, DSC: Urban Development Unit.